

PENINGKATAN LITERASI DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI FINTECH INVESTASI DI TEMBILAHAN

Muhammad Fauzan¹, Asniati Bindas², Siti Khadijah³, Depita Permata Sari⁴, Alda Putri Febriani⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

²Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Email : muhammadfauzan665@gmail.com

Abstract

The development of financial technology (fintech), particularly in the investment sector, has provided easier access for the public to digital financial products and services. However, low levels of financial literacy and limited understanding of digital investment risks remain significant challenges, especially at the community level. This community service activity aims to enhance the financial literacy and awareness of the Tembilahan community regarding the safe, legal, and responsible use of fintech investment applications. The implementation method employed a qualitative approach through interviews, discussions, and educational outreach to the community. The results indicate that while some community members are familiar with fintech investment, their understanding of investment types, risks, and regulatory aspects remains limited. Following the educational activities, the community demonstrated improved awareness of the benefits and risks of fintech investment, as well as the importance of choosing platforms regulated by the Financial Services Authority (OJK) or Bappebti. This activity contributes positively to improving community financial literacy and encouraging prudent and sustainable use of fintech investment services.

Abstrak

Perkembangan financial technology (fintech), khususnya pada bidang investasi, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses produk dan layanan keuangan secara digital. Namun, rendahnya tingkat literasi keuangan dan pemahaman terhadap risiko investasi digital masih menjadi tantangan utama, terutama di tingkat masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat Tembilahan terhadap penggunaan aplikasi fintech investasi yang aman, legal, dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, diskusi, dan sosialisasi edukatif kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah mengenal fintech investasi, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai jenis, risiko, dan aspek legalitasnya. Setelah dilakukan kegiatan edukasi, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap manfaat dan risiko fintech investasi serta pentingnya memilih platform yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bappebti. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mendorong penggunaan fintech investasi secara bijak dan berkelanjutan.

Article history:

Received 12 05, 2025

Revised 12 23, 2025

Accepted 12 29, 2025

Keywords:

Fintech Investment, Financial Literacy, Financial Inclusion, Community Service

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan melalui kehadiran financial technology (fintech). Fintech didefinisikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang bertujuan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inklusi keuangan masyarakat. Salah satu bentuk fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah fintech investasi, yaitu platform digital yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi secara daring pada berbagai instrumen seperti reksa dana, saham, emas digital, peer-to-peer lending, hingga aset kripto [1].

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2022 mencapai 85,10%, sementara literasi keuangan baru mencapai 49,68% [2]. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan, pemahaman mereka terhadap manfaat, risiko, dan cara penggunaan layanan tersebut masih relatif rendah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan, terutama pada penggunaan produk keuangan digital yang memiliki risiko tinggi seperti fintech investasi.

Fintech investasi menawarkan kemudahan akses, modal awal yang relatif kecil, serta transparansi informasi yang tinggi. Namun, di sisi lain, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan masyarakat rentan terhadap kesalahan pengambilan keputusan investasi, kerugian finansial, hingga terjebak pada investasi ilegal atau fraud. Bank Indonesia menegaskan bahwa pertumbuhan fintech yang tidak diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan risiko sistemik dan risiko perlindungan konsumen [1].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal. Setiawan dan Putri menyatakan bahwa fintech mampu memperluas partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pengguna [3]. Penelitian lain juga menemukan bahwa rendahnya pemahaman terhadap risiko investasi digital menjadi faktor utama yang menyebabkan keraguan masyarakat dalam menggunakan fintech investasi [4].

Di tingkat masyarakat lokal, khususnya di wilayah Tembilahan, pemanfaatan fintech investasi menunjukkan kecenderungan yang beragam. Sebagian masyarakat telah menggunakan aplikasi fintech investasi dan merasakan manfaatnya, sementara sebagian lainnya masih ragu akibat kurangnya informasi, kekhawatiran terhadap keamanan data, serta maraknya kasus investasi bodong. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan peningkatan literasi keuangan digital, khususnya terkait fintech investasi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi, kesadaran, dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi fintech investasi yang aman, legal, dan bertanggung jawab. Melalui edukasi berbasis kebutuhan masyarakat, diharapkan fintech investasi tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga mampu mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Tembilahan terhadap konsep dan penggunaan aplikasi fintech investasi?
2. Apa saja kendala dan kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan aplikasi fintech investasi?
3. Bagaimana peran kegiatan edukasi dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan fintech investasi yang aman dan legal?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan edukasi fintech investasi?

Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Tembilahan terhadap konsep, manfaat, dan risiko penggunaan aplikasi fintech investasi.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dan kekhawatiran masyarakat Tembilahan dalam memanfaatkan aplikasi fintech investasi.
3. Untuk melaksanakan kegiatan edukasi fintech investasi sebagai upaya peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan fintech investasi yang aman dan legal.
4. Untuk mengevaluasi respon dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi dan edukasi fintech investasi yang dilaksanakan.

2. TELAAH PUSTAKA

Financial Technology (Fintech)

Financial Technology (fintech) merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan akses masyarakat terhadap produk keuangan. Bank Indonesia mendefinisikan fintech sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan dan efisiensi ekonomi [1].

Secara global, fintech berkembang pesat setelah krisis keuangan global tahun 2008 dan dipandang sebagai paradigma baru dalam sistem keuangan modern yang mampu meningkatkan efisiensi dan kompetisi dalam industri keuangan [5]. Perkembangan fintech di Indonesia didorong oleh meningkatnya penetrasi internet, penggunaan perangkat seluler, serta kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat dan praktis [1].

Fintech Investasi

Fintech investasi merupakan bagian dari fintech yang menyediakan layanan investasi berbasis platform digital. Melalui fintech investasi, masyarakat dapat melakukan aktivitas investasi seperti reksa dana, saham, emas digital, peer-to-peer lending, dan aset kripto secara daring dengan proses yang lebih sederhana dan modal awal yang relatif kecil [3].

Keberadaan fintech investasi memberikan kemudahan akses dan transparansi informasi bagi investor, khususnya investor pemula. Namun, di sisi lain fintech investasi juga memiliki risiko yang perlu dipahami, seperti fluktuasi nilai investasi, risiko gagal bayar, volatilitas aset digital, serta potensi penyalahgunaan data pribadi [4]. Tanpa pemahaman yang memadai, kemudahan tersebut justru dapat meningkatkan risiko kerugian bagi pengguna.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan [2].

Penelitian internasional menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, termasuk dalam keputusan investasi [6]. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu lebih rentan terhadap produk keuangan berisiko tinggi dan investasi ilegal, terutama dalam ekosistem keuangan digital yang berkembang pesat.

Inklusi Keuangan dan Peran Fintech

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, dan terjangkau. Fintech dinilai mampu

mempercepat inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan berbasis digital yang lebih fleksibel dan efisien dibandingkan lembaga keuangan konvensional [7].

Penelitian Setiawan dan Putri menunjukkan bahwa fintech berkontribusi signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya sulit menjangkau layanan keuangan formal. Namun, efektivitas fintech dalam mendorong inklusi keuangan sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan masyarakat sebagai pengguna [3].

Peran Edukasi dalam Penggunaan Fintech Investasi

Edukasi keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan fintech investasi. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat dapat memahami cara kerja fintech investasi, mengenali risiko, serta membedakan antara platform investasi yang legal dan ilegal [4].

Organisasi internasional menegaskan bahwa edukasi dan literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam menciptakan penggunaan layanan keuangan digital yang aman dan berkelanjutan [8]. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, edukasi fintech investasi menjadi upaya preventif untuk melindungi masyarakat dari praktik investasi bodong serta mendorong pemanfaatan fintech secara bijak.

3. METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman, persepsi, serta respon masyarakat terhadap penggunaan aplikasi fintech investasi, sekaligus memberikan edukasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, dengan sasaran masyarakat umum yang memiliki akses terhadap teknologi digital dan berpotensi menggunakan layanan keuangan berbasis aplikasi. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada pertimbangan masih beragamnya tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap fintech investasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, diskusi dan tanya jawab, serta observasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan pengalaman masyarakat terkait fintech investasi. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mengetahui respon serta tingkat penerimaan masyarakat terhadap materi edukasi yang disampaikan. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi dan antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi permasalahan dan penyusunan materi edukasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, sosialisasi, serta diskusi interaktif dengan masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai perubahan pemahaman masyarakat berdasarkan hasil wawancara, diskusi, dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mereduksi data, menyajikan data secara naratif, dan menarik kesimpulan untuk menggambarkan dampak kegiatan edukasi terhadap peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan fintech investasi secara aman dan legal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Fintech Investasi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap fintech investasi masih berada pada kategori beragam. Sebagian masyarakat telah mengenal istilah fintech investasi dan mengetahui beberapa aplikasi investasi digital yang populer. Namun, pemahaman tersebut umumnya masih terbatas pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi, tanpa diiringi pemahaman yang memadai mengenai jenis instrumen investasi, risiko, dan aspek legalitas platform.

Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi dan informasi belum sepenuhnya menjamin pemahaman yang komprehensif. Kondisi ini sejalan dengan data literasi keuangan nasional yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan masyarakat.

Kendala dan Kekhawatiran Masyarakat dalam Menggunakan Fintech Investasi

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan fintech investasi. Kendala tersebut meliputi kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, ketidakpahaman terhadap risiko investasi, serta maraknya informasi mengenai investasi ilegal atau penipuan berbasis digital.

Sebagian masyarakat menyatakan masih ragu untuk menggunakan aplikasi fintech investasi karena takut mengalami kerugian finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan minimnya edukasi menjadi faktor penghambat utama dalam pemanfaatan fintech investasi secara optimal.

Dampak Kegiatan Edukasi terhadap Peningkatan Literasi Keuangan

Setelah dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi, masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap konsep fintech investasi. Peserta mulai memahami perbedaan jenis instrumen investasi, pentingnya menyesuaikan investasi dengan profil risiko, serta pentingnya memilih platform yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bappebti.

Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan berlangsung mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai informasi investasi yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan fintech investasi yang aman dan bertanggung jawab. Sebagian besar peserta menunjukkan respon positif dan antusiasme tinggi terhadap kegiatan sosialisasi, yang terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi fintech investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan berdampak pada kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pemanfaatan fintech akan lebih efektif dalam mendorong inklusi keuangan apabila diiringi dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Tanpa edukasi yang memadai, kemudahan akses fintech justru berpotensi meningkatkan risiko kerugian dan penyalahgunaan layanan keuangan digital.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi fintech investasi menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara akses dan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Edukasi yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong pemanfaatan fintech investasi secara bijak dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi penggunaan aplikasi fintech investasi di wilayah Tembilahan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap fintech investasi masih beragam dan cenderung terbatas pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian masyarakat belum memahami secara memadai jenis instrumen investasi, risiko yang melekat, serta pentingnya aspek legalitas platform fintech investasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi fintech investasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat. Masyarakat menjadi lebih memahami manfaat dan risiko fintech investasi, pentingnya menyesuaikan investasi dengan profil risiko, serta kewaspadaan dalam memilih platform investasi yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bappebti.

Pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong perubahan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap penggunaan fintech investasi secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia, *Kajian Fintech di Indonesia: Perkembangan, Tantangan, dan Peluang*, Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia, 2023.
- [2] Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) 2022*, Jakarta, Indonesia: OJK, 2022.
- [3] A. Setiawan and M. Putri, "Perkembangan Financial Technology dan Dampaknya terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 6, no. 3, pp. 210–222, 2021.
- [4] A. Setiawan and M. Putri, "Analisis Risiko dan Keuntungan Penggunaan Fintech Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 130–142, 2021.
- [5] N. Arner, D. Barberis, and R. Buckley, "The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm," *Georgetown Journal of International Law*, vol. 47, no. 4, pp. 1271–1319, 2016.
- [6] L. Lusardi and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014.
- [7] World Bank, *Financial Inclusion Overview*, Washington, DC, USA: World Bank, 2020.
- [8] OECD, *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*, Paris, France: OECD Publishing, 2018.